

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak bisa dilepaskan kaitannya pada masing-masing potensi ekonomi daerah dan karakteristik yang dimilikinya. Pembangunan ekonomi daerah menjadi penting dilakukan untuk menopang peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Upaya dalam pembangunan ekonomi daerah pertama-tama harus mengenali masing-masing potensi ekonomi dan karakteristik ekonomi, sosial, fisik yang dimiliki pada setiap daerah. Sehingga upaya pembangunan ekonomi pada setiap daerah yang telah direncanakan dapat berjalan secara efektif.

Proses pembangunan ekonomi setiap daerah sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses pembangunan ekonomi dan proses industrialisasi merupakan salah satu cara pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup yang lebih maju. Menurut Arsyad, pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.

Salah satu indikator pembangunan ekonomi dan proses industrialisasi yang maju dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya yang dapat diukur dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tingkat pertumbuhan masing-masing sektor lapangan usaha. Sektor lapangan usaha yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB namun pertumbuhannya lambat akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Begitupun sebaliknya, sektor lapangan usaha yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB dan diimbangi oleh pertumbuhan yang pesat, maka hal tersebut akan berpengaruh positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Salah satu sektor lapangan usaha yang berkontribusi besar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) adalah Industri Kecil dan Menengah (IKM). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi Industri Kecil dan Menengah (IKM) terhadap PDB sebesar Rp 1.885.799,30 Milyar pada tahun 2013.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan sebagian usaha masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya melalui kegiatan dibidang produksi industri berskala kecil dan menengah dalam kegiatan memanfaatkan semua sumber dan faktor-faktor produksi yang tersedia dengan modal kerja dan teknologi yang sederhana. Industri Kecil dan Menengah (IKM) adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang jadi dengan nilai tinggi untuk penggunaan yang dalam pelaksanaannya mempunyai tiga persyaratan yakni :

- a. Bersifat padat karya sehingga industri kecil dan menengah dapat menyerap tenaga kerja.

- b. Menggunakan teknologi medya sederhana. Teknologi yang digunakan oleh industri kecil dan menengah lebih bersifat konvensional yang disebabkan oleh kurangnya modal.
- c. Nilai kekayaan perusahaan (asset) maksimal Rp 600.000.000.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan peranan Industri Kecil dan Menengah (IKM), Kamis, 19 Desember 2013, Sidang Paripurna DPR-RI mengesahkan Undang-Undang Tentang Perindustrian yang baru yakni UU No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, yang diharapkan dapat menjadi instrumen pengaturan yang efektif untuk mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional, kedalaman dan kekuatan struktur industri, serta pemerataan pembangunan industri. Undang-Undang No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian menggantikan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian yang telah berusia 30 tahun. Perubahan ini dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk memperbarui dan mengawal pertumbuhan industri, serta mengantisipasi perubahan lingkungan strategis, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perubahan internal yang sangat berpengaruh adalah dengan diberlakukan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sedangkan perubahan eksternal yang berpengaruh terhadap pembangunan Industri antara lain diratifikasinya berbagai perjanjian internasional yang bersifat bilateral, regional, dan multilateral.

Undang-Undang No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian tersebut mengatur rencana induk pembangunan industri nasional yang dibuat dalam jangka waktu 20 tahun. Kementerian Perindustrian memastikan semua program penting dan

strategis, seperti hilirisasi industri, penggunaan produk dalam negeri, industri strategis, industri hijau, serta rencana induk pengembangan dan pembangunan industri dikawal dengan Undang-Undang ini. Undang-undang tersebut juga memproteksi peningkatan penggunaan produk dalam negeri dan industri kecil menengah

Peran Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia selain menyumbang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), IKM juga menyumbang terhadap penciptaan kesempatan kerja yang menjadi salah satu sumber penting bagi penciptaan pendapatan. Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar Rp 1.885.799,2 Milyar pada tahun 2013. Jumlah IKM di Indonesia berjumlah sebesar 3.218.043 pada tahun 2013 atau bertambah sebesar 238.972 unit usaha dari tahun sebelumnya. Jumlah tenaga kerja IKM di Indonesia berjumlah sebesar 3.418.366 pada tahun 2013 atau bertambah sebesar 2.355.664 tenaga kerja dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Kediri adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Kediri sebagai daerah otonom memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola daerahnya sendiri berdasarkan kepentingan dan kesejahteraan daerahnya. Peran Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Kediri pada tahun 2011 telah menyumbang PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp 10,500,26 Milyar atau bertambah sebesar 12,12% dari tahun sebelumnya, serta menyerap tenaga kerja sebesar 78,58% dari total tenaga kerja yang ada di Kabupaten Kediri. Peran IKM yang begitu besarnya di Kabupaten Kediri membuat Pemerintah Kabupaten Kediri melakukan pemberdayaan Industri Kecil dan

Menengah (IKM) dengan cara pengalokasian pengeluaran pemerintah dari dana hibah.

Hibah merupakan bentuk bantuan berupa barang, uang dan jasa yang sifatnya tidak mengikat kepada pihak yang diberi hibah untuk melakukan komitmen tertentu serta tidak harus dikembalikan. Menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, sumber hibah yang diberikan kepada pemerintah daerah dapat bersumber dari pemerintah dari daerahnya sendiri, pemerintah dari daerah lain, badan/lembaga/organisasi swasta dalam negeri dan dari kelompok masyarakat/perorangan dalam negeri. Penerimaan hibah oleh pemerintah daerah dikelola dan dilaksanakan secara transparan dan akuntabel secara peraturan perundang-undangan.

Alokasi dana hibah terhadap Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu upaya pemerintah daerah dalam pemberdayaan IKM. Tujuan pemberdayaan disini adalah supaya IKM memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Payne, 2005:143). Tujuan pemberdayaan tersebut dapat dijabarkan jika IKM diberikan bantuan pemodal oleh pemerintah daerah dan setiap IKM masing-masing diberikan wewenang untuk mengambil keputusan serta menentukan tindakan untuk menggunakan dana tersebut untuk membeli peralatan yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha mereka.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Kediri yang mendapatkan dana hibah adalah Kecamatan Plosoklaten. Kecamatan Plosoklaten, memiliki jumlah penduduk

68.896 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 34.481 jiwa dan perempuan sebesar 34.515 jiwa serta terdapat 18.761 rumah tangga. Kecamatan Plosoklaten memiliki kondisi perekonomian dan kehidupan masyarakat yang cenderung masih lemah. Sektor industri di Kecamatan Plosoklaten memiliki jumlah tiga pada sektor industri besar/sedang, sembilan pada sektor industri kecil, dan 173 pada sektor industri kerajinan rumah tangga.

Dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri melalui pemberian dana hibah terhadap Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kecamatan Plosoklaten lebih terlihat dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang berada di Kabupaten Kediri. Hal tersebut dapat terlihat bahwa IKM di Kecamatan Plosoklaten, yakni di Desa Brenggolo dan Desa Trisulo telah memenangkan penghargaan pemuda pelopor UMKM di Kabupaten Kediri pada tahun 2012 . Pada dasarnya, pemuda pelopor sama persis dengan lomba inovasi bisnis, yang membedakan adalah penilaiannya harus berdampak ke masyarakat dan radiusnya itu pun diperhitungkan.

Data lain menunjukkan bahwa IKM di Kecamatan Plosoklaten berdampak lebih berdaya dari sebelumnya mendapatkan dana hibah adalah IKM yang berada di Desa Brenggolo dengan industri kecil konveksi dan jasa sablon yang masih berjalan satu tahun sebelum pengajuan dana hibah, setelah mendapatkan dana hibah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri sekarang menjadi pemasok souvenir kaos di beberapa kawasan wisata di Kabupaten Kediri, diantaranya adalah Kawasan Wisata Gunung Kelud, Kawasan Wisata Sri Aji Jayabaya, Kawasan Sendang Kamandanu. Total produksi yang dihasilkan untuk memasok souvenir kaos Kawasan Wisata

Gunung Kelud ini pada masa liburan sekitar 500 unit dan pada hari biasa sekitar 250 unit kaos per bulannya. Keuntungan yang diperoleh setelah memasok kaos souvenir Gunung Kelud ini diperkirakan meningkat sekitar Rp 3.000.000 per bulannya, sedangkan keuntungan total yang diperoleh dari memasok souvenir kaos di beberapa Kawasan Wisata, kaos-kaos pesanan kantor, kaos-kaos pesanan sekolah diperkirakan meningkat sebesar 50-100% setiap bulannya.

Berbeda dengan IKM di Kecamatan Gurah dengan industri kecil pembuatan roti basah, roti kering, stik dan kripik yang sudah berjalan enam tahun sebelum pengajuan dana hibah, setelah mendapatkan dana hibah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri sekarang dapat meningkatkan produksi 3x lipat dari sebelumnya. Pasar yang dijangkau dari penjualan stik dan kripik setelah mendapatkan dana hibah dari Pemerintah Kabupaten Kediri adalah Jakarta, Surabaya dan Kalimantan. Namun, produk yang sering terjual dari industri kecil pembuatan roti basah, roti kering, stik dan kripik ini adalah pada roti basah, dengan pasar yang dijangkau adalah di kawasan Kabupaten Kediri. Keuntungan yang didapat dari memproduksi roti basah, roti kering, stik dan kripik ini meningkat sekitar Rp 2.000.000 per bulannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana efektifitas dana hibah yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri demi memberdayakan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektifitas dana hibah yang diterima oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri meliputi input, proses, dan output?
2. Bagaimana dampak sebelum dan sesudah dari adanya dana hibah terhadap pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis efektifitas dana hibah yang diterima oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri meliputi input, proses, dan output
2. Mengetahui dan menganalisis dampak sebelum dan sesudah dari adanya dana hibah terhadap pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Kediri, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan dana hibah terhadap pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Kediri.

2. Manfaat ilmiah, sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.
3. Manfaat praktis, diharapkan dapat dijadikan acuan atau sumbangan pemikiran bagi mahasiswa lain yang tertarik pada masalah Ekonomi Publik khususnya dana hibah.



1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan latar belakang permasalahan. Bab ini juga memaparkan perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori, konsep-konsep, serta argumentasi-argumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diperoleh dari perkuliahan maupun literatur yang dapat dijadikan landasan pemikiran dan pembahasan skripsi ini yang mencakup :

1. Landasan Teori
2. Penelitian Sebelumnya
3. Research Question dan Model Analisis
4. Kerangka Berfiki

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang didalamnya meliputi:

1. Pendekatan Penelitian
2. Jenis dan Sumber Data

3. Prosedur Pengumpulan Data

4. Teknik Analisis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan tempat penelitian dan menyajikan hasil analisis penelitian secara rinci yang didalamnya berisi tentang :

1. Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian
2. Hasil Analisis
3. Interpretasi

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dapat ditarik yang mengacu pada hasil penelitian sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan dan saran-saran yang diberikan untuk kedepannya.